

MENGUPAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN I'DADIYAH PESANTREN NURUL JADID DALAM BINA BACA AL-QURAN DAN FURUDUL 'AINIYAH

Moh. Rofiki¹, Jamilatun Hasanah²
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
mohrofiki1984@gmail.com¹, jamilatulb@yahoo.com²

ABSTRACT: *This study aims to analyze and describe how the implementation of learning management in the I'dadiyah Islamic Boarding School Nurul Jadid Aẓ-Zainiyah Region. This study used a qualitative approach to the type of case study, with the research site at I'dadiyah Pesantren Nurul Jadid. The results showed that the implementation of learning management at the I'dadiyah institution consisted of the following steps: learning planning, through planning programs that have been made based on the pesantren curriculum in Nurul Jadid Islamic Boarding School and compiling a program that will be achieved every month and every quarter. , organizing learning, carried out by distributing tasks to teachers along with study hours and learning materials that focus only on building reading the al-quran and furudul 'ainiyah followed by compiling a learning schedule and examinations. Implementation of learning, through mental and physical processes of students while honing their development; monitoring of learning, monitoring is carried out by foster caregivers by comparing the results of previous monitoring regarding the development of students. learning evaluation, carried out with a test system both written and oral tests regarding the knowledge of reading al-quran and furudul 'ainiyah. If the student passes the test, the student will move to the dormitory of their respective institution. if they do not pass, the students will continue to follow coaching for the next in the I'dadiyah institution.*

Keywords: *Learning Management, Read Al-Quran, Furudul 'Ainiyah*

PENDAHULUAN

Dalam era kini, pendidikan sebagai kebutuhan utama dalam kehidupan setiap manusia, sadar akan artinya pendidikan sudah menjadi pedoman untuk keberlangsungan hidup¹. Pendidikan sebagai suatu tempat dalam membentuk pribadi dan karakter manusia. Dengan kata lain, pendidikan dapat mengangkat dan mengembangkan harkat martabat manusia sehingga menjadi insan yang paripurna². Lewat pendidikan pula kapasitas diri manusia bisa dimaksimalkan secara optimal dan apa yang menjadi tujuan dalam segala aspek kehidupan tercapai dengan sempurna. Tujuan pendidikan nasional sudah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,

¹ Chusnul Muali and Lana Mazida, "Relevansi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar: Sebuah Analisis Lingkungan Boarding School," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 211–23.

² Moh Rofiki, "Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0," *Indonesian Journal Pf Basic Education* 2, no. 3 (2019): 502–14.

yaitu untuk meningkatkan kapasitas peserta didik supaya menjadi insan seutuhnya, yaitu insan yang percaya serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri serta menjadi masyarakat demokratis serta memiliki tanggung jawab³. Jika mengaca apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional tersebut tidak salah kiranya jika masyarakat menghendaki adanya pendidikan yang berkualitas sehingga apa yang menjadi tujuan mulia tersebut tercapai dengan sempurna.

Peserta didik mempunyai kedudukan ganda yaitu sebagai subjek dan objek sekaligus dalam proses pendidikan. Diposisikan menjadi subjek sebab mereka bertindak sebagai aktor utama dan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan diposisikan sebagai objek hali ini dikarenakan mereka merupakan sasaran didik yang perlu dikembangkan oleh pendidik⁴. Pendidikan Islam sebagai pembelajaran yang dimengerti serta dibesarkan pada ajaran nilai-nilai fundamental dan tercantum dari sumber akarnya yakni al-qur'an dan as sunnah⁵.

Selain itu, pendidikan Islam sebagai usaha pendewasaan manusia seutuhnya dalam hal ini adalah lahir dan batin yang mengharapakan peserta didik mampu mempunyai kebebasan berfikir, bertindak, dan percaya diri dengan memegang tanggung jawab pada setiap aktivitas dan perbuatan sehari-hari dengan berlandaskan asas-asas yang telah ditetapkan dalam agama Islam⁶. Lebih lanjut, pendidikan Islam merupakan pengajaran yang berlandaskan pada ajaran Islam, yaitu berbentuk pengasuhan dan pengarahan pada peserta didik supaya nantinya bisa memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam yang diyakininya serta mewujudkan Islam sebagai pedoman hidup dalam demi kesejahteraan dan keselamatan baik di dunia lebih-lebih di akhirat⁷. Tujuan pendidikan Islam dalam pandangan Abdurrahman Saleh Abdullah adalah untuk mencetak kepribadian sebagai khalifah atau setidaknya mempersiapkan manusia ke arah tujuan akhir kehidupan manusia⁸.

Keberhasilan pendidikan yang didapat dengan proses pembelajaran banyak disebabkan oleh beberapa aspek, yang secara garis besar merupakan komponen-komponen dalam pendidikan tersebut, yakni siswa, guru dan kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan

³ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 18 (2003): 19–28.

⁴ Wahyu Suminar, "Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan," *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2018): 389, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1117>.

⁵ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," *Fikrotuna* 5, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2945>.

⁶ Hasan Baharun and Akmal Mundiri, *Metodologi Studi Islam: Percikan Pemikiran Tokoh Dalam Membumikan Agama* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011).

⁷ Sulistiawati, "Penguatan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam; Edureligia* 1, no. 2 (2017): 197–204, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>.

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 1

sekitar. Keberhasilan di dalam pembelajaran tersebut, bisa kita lihat dari hasil belajar siswa yang diisyaratkan dengan terdapatnya transformasi dalam diri siswa yang mencakup beberapa aspek, antara lain pengetahuan, pemahaman, keahlian, nilai dan juga sikap yang diperoleh melalui pengalaman belajar dan latihan⁹. Oleh karena itu, untuk mencetak peserta didik yang kualitas perlu adanya pengelolaan pembelajaran yang bagus dan optimal supaya peserta didik dapat dengan mudah dan nyaman untuk menerima pengetahuan dari gurui. Pembelajaran merupakan sistem interaksi antara guru dengan peserta didik yang pada hakikatnya menghantarkan peserta didik mendapatkan makna baru ilmu pengetahuan¹⁰. Terkait dengan hal tersebut, sudah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah dalam pasal 19 ayat 1 Nomor 19 Tahun 2005 bahwasanya pembelajaran dilaksanakan atau diselenggarakan dalam satuan pendidikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik sesuai kemampuan, minat, pertumbuhan fisik serta psikologis peserta didik¹¹.

Dalam sebuah pendidikan diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik, hal ini dikarenakan dengan adanya pengelolaan (*manage*) dari tahapan awal yaitu perencanaan sampai dengan evaluasi akan mampu memberikan ketercapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Terdapatnya manajemen pembelajaran juga akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga akan memberikan dampak pada kegiatan pembelajaran yang terarah dan optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pandangan Flores dkk, bahwasanya manajemen pembelajaran merujuk pada suatu usaha dalam manage dan mengontrol kegiatan pembelajaran berlandaskan rancangan dan prinsip pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif, efisien dan produktif¹². Dalam lembaga pendidikan Islam khususnya di pesantren. Peserta didik dibekali dengan keagamaan yang mempelajari dasar-dasar ilmu agama terlebih dahulu sebelum ilmu lainnya, seperti Ilmu akhlak, tauhid, al-quran dan furudul 'ainiyah. Karena merupakan Ilmu pokok yang wajib untuk dibekalkan kepada peserta didik. Sebagai pondasi untuk memperkuat agar tidak goyah ketika melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

⁹ Eka Sari Handayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017): 16, <https://doi.org/10.21009/jps.052.02>.

¹⁰ Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali, and Mutmainnah Mutmainnah, "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 179, <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i2.1106>.

¹¹ Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2005): 1–8, <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>

¹² Hadie Efendy, "Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 1 Dan SMA Negeri 3 Pamekasan)," *Jurnal Fikrotuna : Pendidikan Dan Manajemen Islam* 8, no. 1 (2018): 1001–10.

Pesantren Nurul Jadid merupakan satu diantara banyak pesantren yang berada di Kabupaten Probolinggo. Didalamnya terdapat beberapa lembaga Banom (Bagian Otonom). Dan salah satunya Lembaga I'dadiyah yang merupakan asramah khusus untuk peserta didik baru atau bisa disebut dengan Santri baru. Selama 1 tahun di lembaga ini peserta didik sangat digodok untuk dibekali ilmu agama yang paling dasar terlebih dahulu. Peserta didik harus menguasai pengetahuan tersebut sebelum pindah ke asramah selanjutnya, karena lulus I'dadiyah merupakan syarat untuk dapat melanjutkan ke lembaga Banom selanjutnya, atau pindah ke asramah lembaga masing-masing. Santri baru disini sangat ditekankan untuk memperdalam dan memperkuat dasar-dasar ilmu agama yang menjadi ilmu pokok yaitu bina baca al-quran dan furudul 'ainiyah. Hal ini, dikarenakan mayoritas dari kemampuan baca al-quran dan pengetahuan terhadap furudul 'ainiyah para santri baru masih sangat minim. Furudul 'ainiyah adalah program religiositas yang tersemat dalam Trilogi Santri yang diprakarsai oleh pendiri sekaligus pengasuh pertama yaitu KH. Zaini Mun'im dan menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Nurul Jadid¹³.

Keunikan dari lembaga ini adalah mampu melahirkan kualitas pengetahuan peserta didik khususnya dalam baca al-quran dan furudul 'ainiyah lebih baik dari sebelumnya. Karena mereka sudah dapat membaca al-quran secara fasih dengan tajwidnya dan menguasai pengetahuan furudul 'ainiyah seperti tentang sholat, thoharoh dan lain-lain. Peserta didik lulusan I'dadiyah kualitas pengetahuan baca al-quran dan furudul 'ainiyah tidak diragukan lagi setelah pindah ke asramah selanjutnya. Dari pemaparan di atas yang menjadi fokus peneliti untuk dikaji adalah Mengupas Manajemen Pembelajaran I'dadiyah Pesantren Nurul Jadid dalam Bina Baca Al-Quran dan Furdul 'Ainiyah sehingga menghasilkan output lebih baik dari sebelumnya.

Pada konteks memahami pembahasan, tentunya dianggap perlu memahami terlebih dahulu teori kajian dasar manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran mempunyai peran yang urgen dalam pendidikan, dimana manajemen pembelajaran merupakan pengaturan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah yang termasuk dalam kurikulum ataupun sebagai penunjang. Manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan yang mana terma manajemen lahir dari bahasa Inggris "*management*" yang maksudnya keterlaksanaan serta tata pimpinan¹⁴.

Menurut Harold Koonts dan Cyril O'Donel dalam Prihatin¹⁵ memberikan pengertian bahwa manajemen merupakan upaya dalam pencapaian tujuan tertentu melalui aktifitas orang lain. Lebih lanjut Fattah memberikan pengertian yang lebih rinci lagi bahwa manajemen merupakan suatu

¹³ Abu Hasan Agus R and Firdausul Jannatul Aliah, "Reinforcement Furudul 'Ainiyah Santri Melalui Intensifikasi Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Islamika* 2, no. 2 (2020): 312–27, <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.797>.

¹⁴ Syaiful Bahri Jamarah and Aswar Sain, *Strategi Belajar Mengajar*, 2nd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).96.

¹⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta(Imly, Wahid, and Muali 2018).1.

prosedur dalam mengatur, mengorganisasikan, *lead* dan mengendalikan organisasi beserta segala aspeknya supaya apa yang menjadi target organisasi terlaksana dengan efektif dan efisien¹⁶. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diberikan pengertian bahwa manajemen merupakan suatu usaha melalui kegiatan orang lain yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan organisasi guna memperoleh tujuan yang diharapkan.

Sedangkan pembelajaran mengandung dua unsur saling berhubungan yaitu mengajar dan belajar. Mengajar bisa didefinisikan sebuah aktivitas yang dilaksanakan oleh guru untuk membimbing siswanya. Sedangkan belajar sendiri dapat diartikan proses perubahan diri siswa kearah yang lebih baik lagi yang meliputi sikap, tingkah laku maupun kualitas keilmuannya. Menurut Corey dalam Sagala¹⁷ memberikan pengertian pembelajaran merupakan suatu proses dimana zona individu yang dengan sengaja diatur dalam keadaan khusus agar memperoleh respon pada keadaan tertentu dan mengharuskan turut serta pada tingkah laku tertentu. Selain itu, menurut Uno¹⁸ pembelajaran merupakan kegiatan untuk membelajarkan peserta didik secara integrasi dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu zona belajar, karakteristik siswa, bidang studi, dan berbagai strategi pembelajaran. dengan kata lain, bahwa pembelajaran adalah aktivitas dan usaha yang dilakukan dua arah dalam meningkatkan kualitas seseorang melalui proses yang secara sengaja direncanakan melalui proses belajar mengajar.

Setelah mengetahui definisi dari masing-masing term manajemen dan pembelajaran, maka dapat diberikan pengertian bahwasanya manajemen pembelajaran merupakan suatu proses dalam pengelolaan aktivitas belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas manusia dengan melalui tahapan perencanaan sampai penilaian guna mendapatkan tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan, pengelolaan pembelajaran mempunyai arti yang urgen. Hal tersebut dikarenakan dengan pengelolaan pembelajaran tujuan pembelajaran akan diperoleh dengan baik. Manajemen pembelajaran yang bagus tentunya akan memberikan dampak terhadap keadaan lingkungan pembelajaran yang optimal.

Manajemen pembelajaran bertujuan untuk memaksimalkan keadaan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, manajemen pembelajaran merupakan instrumen dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun secara terperinci manajemen pembelajaran bertujuan sebagai berikut: 1) terciptanya iklim dan sistem pembelajaran PAIKEM; 2) terbentuknya siswa aktif dalam meningkatkan kemampuan dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecakapan, akhlak mulia, dan

¹⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).1.

¹⁷ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003).61.

¹⁸ (Jamarah and Sain 2002)

keterampilan yang dibutuhkan; 3) terbekalinya tenaga kependidikan; 4) tercapainya tujuan pendidikan yang optimal; dan 5) teratasinya masalah mutu pendidikan¹⁹.

METODE

Riset ini menggunakan *qualitative approach* dengan jenis *case study*, dan situs penelitian di lembaga P'dadiyah Pesantren Nurul Jadid. Peneliti dalam riset kualitatif ini menjadi sumber instrument yakni mengumpulkan data secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam riset ini melalui observasi langsung pada saat kegiatan berlangsung, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ialah Koordinator lembaga P'dadiyah, Koordinator Tarbiyah Wa Ta'alim di Wilayah Az-Zainiyah, tenaga pendidik di lembaga P'dadiyah Pesantren Nurul Jadid dan yang berkaitan dengan bahasan. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah analisis deskriptif yakni metode yang memaparkan secara terstruktur materi-materi yang berasal dari beragam sumber yang seterusnya dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan. Dalam riset ini analisis datanya menggunakan analisis data Miles dan Huberman yakni : reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi²⁰.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pembelajaran mempunyai tujuan supaya peserta didik yang terdapat di kelas bisa belajar dan kerja dengan optimal sehingga target pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien²¹. Lebih khusus lagi, pengelolaan pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam memanfaatkan instrumen belajar, menyiapkan lingkungan belajar, serta membantu mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Dimana lingkungan belajar yang baik akan tercipta bila guru cakap dalam mengatur peserta didik dalam situasi yang menyenangkan serta penggunaan sarana pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam rangka mencapai tujuan instruksional. Ketercapaian pengelolaan pembelajaran juga butuh adanya *support* interaksi antarpribadi yang baik antara guru dengan peserta dan antar sesama peserta didik²².

Dalam Manajemen Pembelajaran terdapat beberapa fungsi Manajemen diantaranya: **Perencanaan Pembelajaran**. Dalam merancang program pengajaran yang akan dilaksanakan oleh guru terdapat beberapa bagian penting yang harus diperhatikan, yaitu 1) Pemahaman modul ;

¹⁹ Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).8.

²⁰ Sugiono Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 252.

²¹ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 69–84, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/download/517/420>.

²² Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 50.

2) Analisis bahan; 3) Program caturwulan dan tahunan; 4) Program satuan pelajaran; dan 5) Rancangan pengajaran²³. Semua komponen tersebut wajib dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran oleh guru. Terkait perencanaan pembelajaran di lembaga P'dadiyah adalah sebagai berikut: *Pertama*, tenaga pengajar diangkat dari pengurus yang sekaligus merangkap sebagai wali asuh. Dalam diri seorang pendidik harus memiliki beberapa kompetensi yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Guru sebagai penentu dan penggerak dalam keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas peserta didik harus dapat mampu dan terampil dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Selain guru membimbing, mendidik, dan melatih siswa, juga menjadi fasilitator, motivator, dan evaluator secara profesional terhadap peserta didik yang dididiknya. Sebagai pendidik sekaligus pengurus yang mengasuh anak didik, tentunya seorang pendidik di lembaga P'dadiyah ini tidak hanya menguasai dasar-dasar ilmu agama akan tetapi juga dituntut cakap mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam beragam pokok pembahasan. Seorang pendidik disini juga ahli dalam bidang pengasuhan artinya memiliki jiwa keibuan, hal ini dikarenakan peserta didik yang diasuh merupakan peserta didik baru yang butuh respon lingkungan baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Tarbiyah Wa Ta'allim di Wilayah Az-Zainiyah mengatakan bahwa guru atau asatidz yang dipilih untuk menjadi tenaga pengajar sekaligus wali asuh di lembaga P'dadiyah adalah guru yang profesional serta multitalent²⁴. *Kedua*, menetapkan perencanaan pembelajaran terkait materi pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren yang sudah ada melalui keputusan Pengasuh dan Kepala Pesantren. *Ketiga*, Merencanakan program yang akan dicapai setiap perbulannya dan setiap caturwulannya. *Keempat*, persiapan terkait sarpras yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. *Kelima*, Rencana pengajarannya. Oleh karenanya rencana pembelajaran merupakan acuan yang harus dilaksanakan di kelas supaya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Pengorganisasian Pembelajaran, pengorganisasian merupakan tindakan yang dilakukan setelah dibuatkan perencanaan pembelajaran, dan tahapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, lembaga P'dadiyah Pesantren Nurul Jadid melaksanakan pengorganisasian sebagai berikut: 1) membagi tugas dan peran kepada para asatidz; 2) membagi jam belajar dengan menentukan jadwal; 3) menyusun jadwal pelajaran, jadwal ujian, remedial bagi peserta didik. Materi pembelajaran di lembaga P'dadiyah ini adalah fokus al-quran dan furudul a'iniyah. Maka

²³ Hasbi Wahy, "Manajemen Pembelajaran Secara Islami," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 1 (2012): 98–111, <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.467>.

²⁴ Farhah, "Interview: Selaku Koordinator Ta'alim Di Wilayah Az-Zainiyah," 2020.

setelah pembagian tugas kepada guru-guru beserta jam belajarnya, setelah itu susunlah jadwal pembelajaran, ujian dan remedial²⁵.

Pelaksanaan Pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perkara yang perlu diperhatikan. *Petama*, Seorang guru harus memiliki kesiapan mental, sehingga dapat menimbulkan perhatian dari peserta didik pada saat mengajar. Guru di lembaga I'dadiyah setiap hendak memulai pembelajaran diawali dengan memberi salam terlebih dahulu *Assalamu'aikumwarahmatullahi wabarakatub*. Berdasarkan observasi yang diamati peserta didik melakukan doa mau belajar bersama-sama yaitu: "*rabbi syrahli sadriwayassirli amri wahlul 'uqdatan min lisani yafqahu qawli*." *Kedua*, penyajian materi pembelajaran adalah inti dari kegiatan pembelajaran. Seorang asatidz harus terampil dalam menyampaikan pembelajaran dan juga cakap menyelipkan doktrinasi yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dalam penyampaian materi seorang guru disini menjelaskan materi serta mempraktekkan caranya, seperti dalam menerangkan tajwid dalam al-quran beserta bagaimana cara melafalkannya, dan furudul 'ainiyah tentang najis maka guru juga mempraktekkan bagaimana cara menyucikannya dan setelah itu peserta didik arahkan untuk mempraktekkannya kembali. *Ketiga*, metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang acap kali digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, simulasi, kerja kelompok, karyawisata, dan sosiodrama atau *role play*²⁶. Berdasarkan hasil *interview* dengan Siti Zainab selaku guru di I'dadiyah bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan diskusi, seorang guru menjelaskan setelah itu tanya jawab, dan untuk menguji pemahaman peserta didik percobaan peserta didik mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan asatidz (guru) tentang materi al quran dan furudul a'iniyah, setelah itu latihan/simulasi dengan ujian²⁷. *Keempat*, media merupakan faktor penting juga dalam pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pembelajaran untuk memperjelas tentang materi yang disampaikan guru kepada peserta didik di lembaga I'dadiyah. Media yang digunakan hanya dengan memakai kitab dan buku panduan tentang furudul 'ainiyah dan buku panduan tajwid. *Kelima*, Sumber bahan pelajaran berdasarkan RPP yang dibuat yang berpedoman sesuai dengan kurikulum pesantren. Dalam hal ini, menggunakan kitab dan buku yang sudah tersedia dari pesantren. *Keenam*, Keterampilan guru untuk mengelola kelas agar tetap dalam kondisi yang optimal. Kecakapan dalam pengelolaan kelas terdiri dari kecakapan yang bersinggungan dengan kreasi dan pemeliharaan keadaan belajar. Serta kecakapan bersinggungan dengan re-kondisi belajar. *Ketujuh*, gaya komunikasi guru. Setiap guru mempunyai gaya

²⁵ Khofidatur Rofiah, "Interview: Selaku Koordinator Lembaga I'dadiyah," 2020.

²⁶ Wahy, "Manajemen Pembelajaran Secara Islami."

²⁷ Siti Zainab, "Interview: Selaku Ustazah Di Lembaga I'dadiyah," 2020.

komunikasi yang berbeda. Oleh sebab itu dalam melakukan interaksi baik dengan sesama guru ataupun dengan siswa hendaknya menggunakan bahasa yang dapat dimengerti sehingga apa yang menjadi dari pesan tersebut dapat dipahami dengan baik.

Monitoring Pembelajaran, monitoring atau pengawasan pembelajaran merupakan suatu upaya yang tersusun dalam menentukan standar pelaksanaan dan tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan yang terjadi dengan standar yang ditentukan, serta menentukan tindakan perbaikan dan penjaminan bahwa segala sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan sebagaimana mestinya secara efektif dan efisien²⁸. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus dilembaga P'dadiyah bahwa wali asuh setiap harinya memonitoring anak asuh (peserta didik) akan perkembangannya peserta didik dengan menanyakan atau mengetes untuk mengetahui kepahaman anak tersebut²⁹. Wali asuh merupakan pengurus yang berada di bawah binaan kabag Bimbingan dan Konseling (BK) yang mempunyai tugas dalam memberikan pembinaan spritual yang mencakup pembinaan al-qur'an, furudul 'ainiyah dan akhlak serta pembinaan emosional kepada santri asuhnya³⁰.

Evaluasi Pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan peserta didik sejauh mana pemahamannya tentang materi yang telah dilakukan selama masa belajar. Dalam melakukan penilaian hasil belajar yang dilakukan guru, salah satu cara dapat digunakan adalah tanya jawab secara lisan secara kelompok atau perorangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus P'dadiyah bahwa Jenis penilaian yang diterapkan di lembaga Idadiyah sebagai berikut: Penilaian diadakan dalam setiap caturwulan sekali dengan ujian, baik tes tulis maupun tes lisan dan praktek. Selama 1 tahun penuh peserta didik baru digemleng di Idadiyah setelah peserta didik dinyatakan lulus dan wisuda maka pindah keasramahnya masing-masing. Seperti jika SLTA pindah ke asramah SLTA, dan jika SLTP maka pindah ke asramah SLTP. Sebaliknya jika tidak lulus P'dadiyah maka peserta didik akan tetap mengikuti pembinaan yang selanjutnya di lembaga P'dadiyah. Dan khusus bagi peserta didik kelas unggulan wajib lulus tes pada caturwulan I karena harus pindah keasramah unggulannya, oleh karena itu, dalam caturwulan I harus sudah menyelesaikan atau mentuntaskan pembinaan di P'dadiyah. Jika tidak

²⁸ Efendy, "Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 1 Dan SMA Negeri 3 Pamekasan)."

²⁹ Firda Aprina, "Interview: Selaku Wali Asuh di Lembaga P'dadiyah," 2020.

³⁰ Alfi Najmatil Ilmy, Abd Hamid Wahid, and Chusnul Muali, "Urgensi Keterlibatan Wali Asuh Dalam Dinamika Pendidikan Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2018): 44–66, <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.44-66>.

lulus peserta didik unggulan pada tes caturwulan I maka peserta didik tersebut tetap mengikuti pembinaan selama 1 tahun³¹.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran P'dadiyah Pesantren Nurul Jadid dalam Bina Baca Al-quran dan Furudul 'Ainiyah terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

Perencanaan Pembelajaran; dalam kegiatan ini, apa yang menjadi rencana lembaga P'dadiyah sudah dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku dalam pesantren Nurul Jadid secara umum baik dalam penyusunan program yang harus tercapai dalam setiap bulan maupun setiap catur wulannya. Hal ini mengacu kepada apa yang menjadi program kerja Pondok Pesantren sehingga perencanaan pembelajaran P'dadiyah selaras dengan perencanaan program pondok.

Pengorganisasian Pembelajaran; dalam tahap pengorganisasian ini semua guru yang mengajar di lembaga P'dadiyah diberikan tugas dan tanggung jawab yaitu berupa pembagian jam belajar. Selain itu juga diberikan kewenangan terkait materi pembelajaran yang berfokus hanya kepada bina baca Al-quran dan Furudul 'Ainiyah dalam penyusunan jadwal pembelajaran dan ujian (exam).

Pelaksanaan Pembelajaran; dalam tahapan ini sudah dilaksanakan apa yang akan terciptanya pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan, hal tersebut terlihat dari beberapa persiapan yang dilaksanakan guru sebelum melaksanakan tugas pembelajaran. selain itu terkait penggunaan metode pembelajaran, guru lebih menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan praktek. Sehingga peserta didik langsung memahami apa yang disampaikan guru kepada mereka. Sedangkan dalam penggunaan media pembelajaran masih dirasa kurang, hal ini bisa kita lihat dalam pembelajaran hanya menggunakan buku pegangan tanpa penggunaan media elektronik seperti video, LCD dan lain-lain. Penggunaan media yang tepat guna akan memberikan dampak yang signifikan dalam proses transfer knowledge kepada siswa.

Monitoring Pembelajaran; dalam tahapan ini wali asuh diberikan tanggung jawab dalam mengontrol atau memonitoring ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Wali asuh merupakan individu yang diberikan bertanggung jawab terhadap anak didiknya diluar kegiatan pembelajaran dan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini memudahkan bagi wali asuh dalam mengontrol perkembangan anak asuhnya.

Evaluasi pembelajaran; dalam tahapan ini dilakukan dengan cara dilaksanakannya ujian baik berupa ujian tulis ataupun ujian secara lisan. Hal ini dilakukan agar guru bisa melihat perkembangan peserta didik dan sebagai penentuan lulus tidaknya ketahap berikutnya.

³¹ Ningsih, "Interview: Selaku Pengurus Bagian Kegiatan Belajar Di P'dadiyah," 2020.

KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen pembelajaran di lembaga P'dadiyah terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran melalui program perencanaan yang sudah dibuat berdasarkan kurikulum pesantren yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan menyusun program yang akan dicapai setiap perbulannya dan setiap caturwulannya; pengorganisasian pembelajaran, pembagian tugas kepada guru-guru beserta jam belajar dan materi pembelajaran yang berfokus hanya pada bina baca al-quran dan furudul 'ainiyah yang dilanjutkan dengan menyusun jadwal pembelajaran dan ujian. Pelaksanaan pembelajaran melalui proses mental dan fisik peserta didik selama dalam mengasah perkembangannya;

Monitoring pembelajaran dilakukan oleh wali asuh dengan membandingkan hasil monitoring sebelumnya mengenai perkembangan peserta didik. Evaluasi pembelajaran melalui sistem ujian baik tes tulis maupun tes lisan mengenai pengetahuan baca al-quran dan furudul 'ainiyah. Jika peserta didik lulus tes maka peserta didik tersebut pindah ke asrama lembaga masing-masing, jika tidak lulus maka peserta didik tetap mengikuti pembinaan untuk yang selanjutnya di lembaga P'dadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus R, Abu Hasan, and Firdausul Jannatul Aliah. "Reinforcement Furudul 'Ainiyah Santri Melalui Intensifikasi Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Islamika* 2, no. 2 (2020): 312–27. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.797>.
- Aprina, Firda. "Interview: Selaku Wali Asuh Di Lembaga P'dadiyah," 2020.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Baharun, Hasan, and Akmal Mundiri. *Metodologi Studi Islam: Percikan Pemikiran Tokoh Dalam Membumikan Agama*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Efendy, Hadie. "Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 1 Dan SMA Negeri 3 Pamekasan)." *Jurnal Fikrotuna : Pendidikan Dan Manajemen Islam* 8, no. 1 (2018): 1001–10.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 69–84. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/download/517/420>.
- Farhah. "Interview: Selaku Koordinator Ta'alim Di Wilayah Az-Zainiyah," 2020.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Handayani, Eka Sari. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together

- (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah.” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017): 16. <https://doi.org/10.21009/jps.052.02>.
- Ilmy, Alfi Najmatil, Abd Hamid Wahid, and Chusnul Muali. “Urgensi Keterlibatan Wali Asuh Dalam Dinamika Pendidikan Di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2018): 44–66. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.44-66>.
- Indonesia, Republik. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.” *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2005): 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
- . “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *鳴門教育大学研究紀要 (自然科学編)* 18 (2003): 19–28.
- Jamarah, Syaiful Bahri, and Aswar Sain. *Strategi Belajar Mengajar*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Muali, Chusnul, and Lana Mazida. “Relevansi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar: Sebuah Analisis Lingkungan Boarding School.” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 211–23.
- Ningsih. “Interview: Selaku Pengurus Bagian Kegiatan Belajar Di P’dadiyah,” 2020.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rofiah, Khofidatur. “Interview: Selaku Koordinator Lembaga P’dadiyah,” 2020.
- Rofiki, Moh. “Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0.” *Indonesian Journal Pf Basic Education* 2, no. 3 (2019): 502–14.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. “Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam).” *Fikrotuna* 5, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2945>.
- Sugiono, Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sulistiawati. “Penguatan Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam; Edureligia* 1, no. 2 (2017): 197–204. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>.
- Suminar, Wahyu. “Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan.” *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2018): 389. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1117>.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Wahid, Abdul Hamid, Chusnul Muali, and Mutmainnah Mutmainnah. "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 179. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i2.1106>.

Wahy, Hasbi. "Manajemen Pembelajaran Secara Islami." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 1 (2012): 98–111. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.467>.

Zainab, Siti. "Interview: Selaku Ustazah Di Lembaga I'dadiyah," 2020.